

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Jalan Karamat No. 123 Kota Sukabumi.

B. POPULASI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006:130).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi yang terdiri dari 134 siswa.

C. SAMPEL PENELITIAN

Sampel dalam penelitian adalah suatu bagian dari populasi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:131) : “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”.Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.

Dalam penelitian ini sampel diambil dari keseluruhan jumlah populasi, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Pengambilan populasi sebagai subjek penelitian ini juga berdasar pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006 : 112) yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih

baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Zaenal Arifin (2011:224) menyebutnya sebagai sampel total, karena disebutkan bahwa “Jika jumlah anggota populasi berada antara 51 sampai dengan 100, maka sampel dapat diambil 50 – 60% atau dapat juga menggunakan sampel total”.

D. DESAIN INSTRUMEN PENELITIAN

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah kecerdasan emosional dan variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar siswa. Adapun hubungan antara variabel X dan Y digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Hubungan Antar Variabel

	Y	
X		PRESTASI BELAJAR SISWA (Y)
KECERDASAN EMOSIONAL (X)		XY

E. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memakai kata-kata pada penelitian ini maka peneliti mencantumkan definisi operasional, sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka dalam raport. Pada penelitian ini menggunakan nilai rata-rata raport kelas 2 semester 1.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau sering disebut juga metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. Menurut Sukmadinata (2008:317) “Metode penelitian (*research methods*) adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolah data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:77) menjelaskan mengenai pengertian dari metode penelitian korelasional, “studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.” Hal ini senada dengan Nana Syaodih (2008:79) “studi hubungan (*associational study*), disebut juga studi korelasional (*correlational study*), meneliti hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih.” Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan dua variabel tanpa coba merubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut.

G. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian tidak lain adalah untuk memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena sama juga dengan mengadakan pengukuran. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:96) “instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.”

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:96) dalam menyusun instrumen penelitian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain adalah :

1. Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas dan spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan.

2. Sumber data/informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian.

3. Keterandalan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpul data baik dari kejelasan, kesahihan maupun objektivitasnya.

4. Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna pemecahan masalah penelitian.

5. Mudah dan praktis digunakan akan tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti dalam menyusun instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis variabel penelitian, yakni mengkaji variabel menjadi sub variabel dan mengembangkan indikator setiap sub variabel penelitian sejelas-jelasnya, sehingga indikator tersebut bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan peneliti.

2. Menetapkan jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel/sub variabel/indikator-indikatornya.

3. Setelah ditetapkan jenis instrumen, peneliti menyusun kisi-kisi atau lay out instrumen. Kisi-kisi ini berisi lingkup materi pertanyaan, jenis pertanyaan, banyak pertanyaan, dan waktu yang dibutuhkan.

4. Berdasarkan kisi-kisi tersebut lalu peneliti menyusun item atau pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen dan jumlah yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi.

5. Instrumen yang telah dibuat diuji coba, untuk melihat validitas, reliabilitas dan keterbacaannya.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:99), “instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data, dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain (1) tes (2) wawancara dan kuesioner (3) daftar inventory (4) skala pengukuran (5) observasi (6) sosiometri.”

Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang berfungsi sebagai alat pengumpul data adalah wawancara, kuesioner atau angket, dan studi dokumentasi.

H. METODE PENGUMPULAN DATA

1. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif (Sukmadinata 2008:216).

Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan secara lisan dengan pertemuan tatap muka secara individual untuk mendapatkan atau

mengungkapkan informasi mengenai persepsi siswa tentang kecakapan hidup dan prestasi belajar serta bagaimana subyek penelitian memandang sesuatu menurut perspektif, pengalaman atau perasaannya (informasi emic). Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang digunakan berupa pertanyaan- pertanyaan yang kemungkinan jawaban pertanyaan telah disiapkan peneliti, dan keuntungan dari wawancara berstruktur ini adalah mudah diolah dan dianalisis untuk dibuat kesimpulan.

2. Angket (kuesioner)

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebarkan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto 2006:151). Sudjana dan Ibrahim (2007:102), menjelaskan bahwa:

Wawancara dan kuesioner sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain dari individu/responden. Caranya, melalui pertanyaan-pertanyaan yang sengaja diajukan kepada individu oleh peneliti. Apabila pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara lisan, maka cara ini disebut wawancara. Bila pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan secara tertulis, disebut kuesioner. Baik wawancara maupun kuesioner sama-sama perlu dipersiapkan sejumlah pertanyaan yang dibuat peneliti.

Diharapkan dengan angket ini peneliti dapat menggali banyak informasi dari subjek yang berkaitan secara langsung dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Skala yang digunakan dalam angket ini menggunakan skala likert.

Syaodih (2007:238) menyatakan model skala Likert sebagai berikut:

Model Likert menggunakan skala deskriptif (SS,S,R,TS,STS). Dasar dari skala deskriptif ini adalah merespon seseorang terhadap sesuatu dapat dinyatakan dengan pernyataan persetujuan (setuju-tidak setuju) terhadap suatu objek.

Berikut digambarkan rentang skala pada model Likert

Tabel 3.2

Rentang Skala Likert

Pernyataan sikap	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Sumber: Syaodih (2008:240))

Kisi-kisi instrument kecerdasan emosional secara rinci akan dipaparkan dalam table 3.3.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Dimensi	Indikator
1. Mengenal emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengenal perasaan ketika perasaan itu terjadi b. Mengenal penyebab perasaan yang timbul c. Percaya diri
2. Mengelola Emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengendalikan diri b. Menghibur diri c. Adaptabilitas
3. Memotivasi Diri Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki tanggung jawab b. Fokus pada tugas yang diberikan c. Menciptakan suasana positif d. Optimis
4. Mengenal Emosi Orang Lain (Empati)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu merasakan perasaan dan kesulitan orang lain b. Menjadi pendengar yang baik c. Mampu menerima sudut pandang orang lain
5. Membina Hubungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mudah bergaul b. Mampu membaca situasi dalam berkomunikasi c. Mampu memulai dan mempertahankan interaksi d. Kerjasama

3. Study Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. (Nana Syaodih, 2010:221).

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter untuk menghimpun data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam hal ini, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi beberapa data yang dirasakan perlu oleh peneliti dan tidak dapat didapatkan oleh instrumen penelitian yang sebelumnya telah dipilih.

Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data, informasi yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi dan semua literasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

4. Uji Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan uji validitas kontrak (*construct validity*) dengan menggunakan pendapat dari ahli (*expert judgment*). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli.

Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan dari dosen Jurusan psikologi UPI sebagai penilai uji instrument (*expert judgment*).

5. Metode Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan dan mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis data. Data yang dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah karena data yang diperoleh masih berupa uraian mengenai subjek yang diteliti seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Data tersebut dianalisis sehingga lebih memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Menurut Arikunto (2006 : 235) “Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah, yaitu 1. Persiapan, 2. Tabulasi, 3. Penerapan data sesuai pendekatan penelitian.” Sedangkan menurut Sambas Ali dan Maman Abdurrahman (2007:52) adalah :

Cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Menurut Sugiono (2010:207) ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu:

1. Mengelompokan data berdasarkan variable dan jenis responden
2. Menabulasi data berdasarkan variable dan seluruh responden
3. Menyajikan data tiap variable yang diteliti
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (untuk penelitian yang tidak menggunakan gipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan)

Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan serta untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini digunakan statistikparametrik karena datanya bersifat interval. Prosedur dalam analisis data ini adalah :

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah. Normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variable yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan penghitungan secara manual dengan rumus yang digunakan untuk pengujian adalah Chi Kuadrat (x^2).

$$x^2 = \sum_{i:1}^{k:6} \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

fo = Jumlah tiap kelas interval

fe = Luas tiap kelas interval dikalikan n

Selanjutnya hasil chi kuadrat hitung dibandingkan dengan chi kuadrat tabel. Jika x^2 hitung $< x^2$ tabel, maka data yang diuji berdistribusi normal dan sebaliknya.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan uji koefisien korelasi dimaksudkan agar dapat menentukan arah atau bentuk dan kekuatan hubungan dua variabel yang diteliti.

c. Uji Korelasi

Penelitian ini untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (kecerdasan emosional) dengan variabel Y (prestasi belajar). Untuk mengetahui koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan rumus korelasi *Rank Spearman*.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

bi = Jumlah kuadrat hasil ranking xi-yi (Sugiono, 2010:255)

Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:257) :

Tabel 3.4**Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

d. Uji Signifikansi

Uji signifikan dilakukan sebelum membuat kesimpulan untuk mengetahui tingkat keberartian (signifikansi) korelasi hasil perhitungan tersebut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus uji *t hitung* yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : nilai *t student* atau *t hitung*

r : nilai koefisien korelasi

n : banyaknya data atau jumlah sampel (Sugiono, 2010:255)

Setelah mendapatkan nilai *thitung* dari uji signifikansi korelasi, kemudian hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai *ttabel*. Setelah itu dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian.

Jika $thitung > ttabel$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan apabila $thitung < ttabel$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

6. Prosedur dan Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian dimulai dari persiapan awal penelitian hingga sampai dengan penyusunan laporan akhir. Sebagai sumber rujukan, peneliti mengacu pada tahapan penelitian yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:22), yaitu :

1. Pembuatan rancangan penelitian

Langkah-langkah dalam tahapan ini adalah memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, dan menentukan variable dan sumber data.

2. Pelaksanaan penelitian

Langkah dalam tahapan ini adalah menentukan dan menyusun instrument, mengumpulkan data, analisis data kemudian menarik kesimpulan

3. Pembuatan laporan penelitian

Pada tahapan ini peneliti menulis laporan sesuai dengan data yang telah didapatkan.